

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci suatu bangsa untuk bertahan dalam era persaingan globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu proses penyiapan dan pengembangan generasi muda untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik serta memenuhi tujuan hidup yang lebih efektif dan efisien, serta mengembangka generasi muda menjadi sumber daya manusia yang handal.

Pendidikan telah menjadi bagian dari tujuan pembangunan Indonesia, hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, amndiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan Indonesia belum tercapai sepenuhnya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia seperti yang dikemukakan oleh Kasim (2009, hlm. 59) yaitu:

Mutu pendidikan di Indoensia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal-hal yang menjadi penyebab utama yaitu efektivitas, dan standarisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan. Masalah lainnya yang menjadi penyebab yaitu: 1) rendahnya sarana dan prasarana, 2) rendahnya kualitas guru, 3) rendahnya kesejahteraan guru, 4) rendahnya prestasi siswa, 5) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, 6) rendahnya relevasi pendidikan dengan kebutuhan, 7) mahalnya biaya pendidikan. (*Wordpress.com*)

Salah satu cara untuk melihat keberhasilan pendidikan adalah melalui prestasi atau hasil belajar siswa yang mengenyam bangku pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Sudjana (2005, hlm. 67) “Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tinggi

rendahnya hasil belajar peserta didik, hasil belajar tersebut berasal dari ujian akhir semester (UAS), ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN)”.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segenap perubahan yang terjadi dalam diri siswa dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran yang diikuti. Sudjana (2005, hlm. 3) mengatakan “Bahwa belajar dapat dilihat dengan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima belajarnya”.

Di Indonesia, kegiatan mengevaluasi prestasi belajar dilakukan dengan cara mengadakan ujian atau ulangan. Hal tersebut dapat dijadikan indikator untuk menentukan ketercapaian proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 142) yaitu:

“Pada prinsipnya, evaluasi belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Ragamnya banyak mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks”.

Salah satu indikator untuk mengetahui prestasi atau hasil belajar siswa di SMKN 1 Subang yaitu melalui nilai ujian akhir semester. Berikut ini daftar nilai rata-rata ujian akhir semester kelas XI pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran:

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Sekolah

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Semester		
			Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015
X AP 1	43	75	75,34	74,20	75,05
X AP 2	44	75	71,81	73,34	75,50
X AP 3	41	75	74,11	75,05	75,45
Rata-Rata			73,75	74,20	75,44

Data nilai rata-rata ulangan akhir sekolah kelas X administrasi perkantoran dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Rata-rata nilai ulangan akhir sekolah yang telah diakumulasikan dari kelas XI AP 1 hingga XI AP 3 mengalami peningkatan yaitu tahun 2012 sebesar 73,75 tahun 2013 meningkat sebesar 0,45 menjadi 74,20 dan tahun 2014 meningkat 1,24 menjadi 75,44. Namun, peningkatan pada akumulasi semua kelas berbanding terbalik dengan nilai rata-rata perkelas yang mengalami ketidakstabilan yaitu adanya penurunan dan juga peningkatan. Pada kelas XI AP 1 tahun 2012 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,34 kemudian tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,14 menjadi 74,20 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 0,85 menjadi 75,05. Kelas XI AP 2 mendapatkan nilai rata-rata tahun 2012 sebesar 71,81 kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 1,53 menjadi 73,34 dan meningkat kembali tahun 2014 sebesar 2,16 menjadi 75,50. Nilai rata-rata kelas XI AP 3 pada tahun 2012 sebesar 74,11 lalu meningkat pada tahun 2013 sebesar 0,94 menjadi 75,05 dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 0,40 menjadi 75,45.

Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru, dimana guru merupakan peranan terpenting mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi guru yang baik. Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dirasa merupakan jenis kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa bergantung pada kemampuan guru, sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2006, hlm. 106) yaitu:

Peningkatan proses pendidikan dan hasil bergantung pada kualitas kemampuan guru, sebab potensi dan peranan guru sebagai sutradara sekaligus actor dalam pendidikan mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Atas dasar itu peningkatan prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu guru”.

Saat ini diketahui masih banyaknya guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Gejala tersebut tampak pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Banyak guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja. Selain itu ada beberapa guru yang belum paham bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai kurikulum yang berlaku. Hal lain yang tampak adalah kurangnya perhatian guru terhadap potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Komunikasi yang efektif pun seharusnya mampu dilakukan oleh guru agar segala proses pembelajaran dapat disampaikan dan dipahami jelas oleh siswa. Guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah data mengenai penilaian kinerja guru di SMKN 1 Subang:

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Guru

Kriteria Skor Penilaian	Nilai PKG					
	2013		2014		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
76-80	3	42,9	3	42,9	2	28,6
81-85	1	14,2	1	14,2	1	14,2
86-90	3	42,9	3	42,9	2	28,6
91-95	0	0	0	0	2	28,6
96-100	0	0	0	0	0	0
Jumlah Guru	7	100	7	100	7	100

Data penilaian kinerja guru di SMK Negeri 1 Subang periode 2013 – 2015 mengalami peniknan dan penurunan. Pada tahun 2013 jumlah guru yang mendapatkan nilai rata-rata 76-80 berjumlah 3 orang dengan persentase 42,9%, guru dengan nilai rata-rata 81-85 berjumlah 1 orang dengan persentase 14,4%, dan guru dengan nilai rata-rata 86-90 berjumlah 3 orang dengan persentase 42,9%. Tahun 2014 tidak menunjukkan perubahan pada penilaian kinerja guru, dimana guru dengan nilai rata-rata 76-80 tetap berjumlah 3 orang dengan persentase 42,9%, guru dengan nilai rata-rata 81-85 tetap berjumlah 1 orang dengan persentase 14,2% dan guru dengan nilai rata-rata 86-90 tetap berjumlah 3 orang dengan persentase 42,9%. Sedangkan, untuk penilaian kinerja guru tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan guru dengan nilai rata-rata 76-80 berubah menjadi 2 orang dengan persentase 28,6%, guru dengan nilai rata-rata 81-85 berjumlah 1 orang dengan persentase 14,2%, guru dengan nilai rata-rata 86-90 mengalami perubahan menjadi 2 orang dengan persentase 28,6%, dan guru dengan nilai rata-rata 91-95 berjumlah 2 orang dengan persentase 28,6%.

Penulis mengambil data empiris mengenai penilaian kinerja guru dimana di dalamnya terdapat penilaian mengenai kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru sehingga dapat terlihat seberapa besar persentase guru yang mendapatkan nilai yang baik dan juga nilai yang masih kurang. Data empiris mengenai data penilaian kinerja guru karena dari data penialain tersebut dapat terlihat seberapa besar seorang guru mampu mengimplemntasikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti mengambil data empiris mengenai nilai ulangan akhir sekolah untuk mengetahui seberapa besar pencapaian atau evaluasi siswa dalam

Santina Dwi Putri, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prestasi belajar. Dari ketiga data empiris tersebut dapat dinilai sementara mengenai sejauh mana hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Siswa di SMK Negeri 1 Subang.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui kajian utama dalam penelitian ini difokuskan pada masalah prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat implemementasi kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Subang?
2. Bagaimana gambaran tingkat implementasi kompetensi sosial guru di SMK Negeri 1 Subang?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang?
4. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang?
5. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang?
6. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik, komunikasi interpersonal dan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang. Data ini dijadikan analisis apakah implementasi dari kompetensi pedagogik guru dan komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa atau tidak.

Santina Dwi Putri, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian pada latar belakang, pokok permasalahan, dan judul penelitian maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Subang.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat mengenai kompetensi sosial guru di SMK Negeri 1 Subang.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Subang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah perumusan tujuan tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan secara umum dan khususnya sekolah yang diteliti dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dari hasil penelitian, khususnya mengenai kompetensi pedagogik dan komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang bersifat akademis bagi pengembangan teori, konsep-konsep ilmiah dan referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan,

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi guru dan komunikasi interpersonal dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.